

PEMBUATAN INFOGRAFIS CANDI PARI OLEH SISWA KELAS VIII-8 SMPN 5 SIDOARJO

Zahrah Rahmadhani Nurtofani¹, Ika Anggun Camelia²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: zahrah.22024@unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ikacamelia@unesa.ac.id

Abstrak

Infografis merupakan jenis seni digital untuk merepresentasikan informasi atau ideologi secara visual. Pembelajaran seni budaya di SMPN 5 Sidoarjo tidak terbiasa membuat karya seni digital sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang interaktif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persiapan, proses pelaksanaan, hasil pembuatan infografis, serta respon guru dan siswa terhadap pembuatan infografis Candi Pari pada siswa kelas VIII-8 SMPN 5 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian 31 siswa kelas VIII-8 SMPN 5 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian hasil karya. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan, dan verifikasi menggunakan validasi data triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan tahap persiapan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa materi, media contoh infografis, dan rubrik penilaian. Proses pembuatan infografis dilaksanakan dalam empat pertemuan meliputi penyampaian materi, pembuatan infografis menggunakan Canva, presentasi hasil karya, dan pengisian angket respon. Hasil karya infografis memperoleh rata-rata 86,7, presentasi siswa 75,3, dan nilai akhir 81,1. Sebanyak 51,6% siswa memperoleh nilai di atas rata-rata sehingga termasuk kategori baik. Guru dan siswa memberikan respon positif karena infografis meningkatkan minat belajar, kreativitas, pemahaman, keterlibatan, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Infografis, Candi Pari, Kreativitas, Digital, SMPN 5 Sidoarjo

Abstract

Infographics are a form of digital art used to visually represent information or ideas. Students in the arts and culture program at SMPN 5 Sidoarjo are not accustomed to creating digital artworks, so interactive teaching innovations are needed. This study aims to describe the preparation, implementation process, and results of creating infographics, as well as the responses of teachers and students to the creation of infographics about Candi Pari by eighth-grade students in Class VIII-8 at SMPN 5 Sidoarjo. This study employed a descriptive qualitative method with 31 eighth-grade students from Class VIII-8 at SMPN 5 Sidoarjo as the research subjects. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and assessment of the final works. Data analysis involved data reduction, presentation, drawing conclusions, and verification using triangulation. The results showed that the preparation stage involved developing instructional materials, including content, infographic examples, and an assessment rubric. The infographic creation process took place over four sessions, covering content delivery, infographic creation using Canva, presentation of the final products, and completion of a feedback questionnaire. The infographics received an average score of 86.7, student presentations scored 75.3, and the final grade was 81.1. A total of 51.6% of students achieved scores above the average, placing them in the "good" category. Both teachers and students provided positive feedback, noting that infographics enhanced students' interest in learning, creativity, understanding, engagement, and enthusiasm for the learning process.

Keywords: Infographics, Candi Pari, Creativity, Digital, SMPN 5 Sidoarjo

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan seni budaya. Pendidikan seni kini mulai merambah ke media digital yang memiliki efek visual yang lebih luas dan interaktif, serta relevan dengan tuntutan generasi muda. Infografis merupakan jenis seni digital yang menggunakan grafis, pesan, dan komponen visual untuk merepresentasikan informasi atau ideologi secara visual. Pembelajaran berbasis teknologi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah didorong oleh Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter, kompetensi, kreativitas, penggunaan teknologi dalam proses kreatif, dan ekspresi ide dalam bentuk seni yang relevan (Mulyasa, 2023). Namun, harapan kurikulum dan kenyataan di lapangan belum sejalan. Berdasarkan observasi di SMPN 5 Sidoarjo, sebagian besar siswa belum terbiasa membuat karya seni digital, belum memahami prinsip desain seperti komposisi, warna, dan tipografi, serta belum terbiasa menggunakan aplikasi desain grafis. Hasil wawancara dengan guru seni budaya juga menunjukkan bahwa kurangnya fasilitas dan materi pembelajaran yang relevan menjadi kendala dalam pembelajaran seni digital.

Menurut Pagarra H. S. (2022), media grafis visual mampu menarik perhatian, mempermudah pemahaman konsep, serta menyajikan informasi secara lebih menarik. Penelitian Kurniawan dan Ahmad (2023) juga menunjukkan bahwa media pembelajaran infografis memperoleh respon sangat baik dari guru maupun siswa sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi awal di SMPN 5 Sidoarjo, siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif dan visual. Oleh karena itu, pembuatan infografis Candi Pari pada siswa kelas VIII-8 diharapkan menjadi media pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan kreativitas, minat belajar, serta kepedulian siswa terhadap budaya lokal.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembuatan media infografis bertema Candi Pari sebagai objek budaya lokal yang memiliki nilai sejarah dan diintegrasikan dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII-8 SMPN 5 Sidoarjo. Media infografis

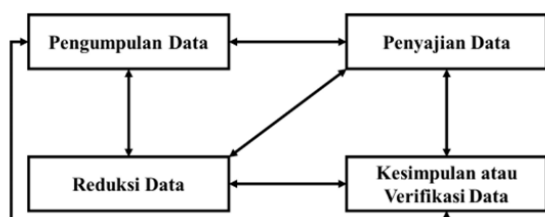
dibuat menggunakan aplikasi Canva dengan ukuran 1080×1920 piksel, dikerjakan secara individu, serta berfokus pada visualisasi desain dan komponen informasi yang edukatif. Penilaian penelitian terbatas pada hasil karya, presentasi, serta tanggapan guru dan siswa melalui angket dan wawancara. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, hasil pembelajaran pembuatan media infografis Candi Pari, serta respon guru dan siswa kelas VIII-8 SMPN 5 Sidoarjo setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai kontribusi terhadap pengembangan pendidikan seni rupa, khususnya penggunaan infografis sebagai media pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan komunikatif, serta menjadi acuan dalam merancang pembelajaran berbasis budaya lokal. Secara praktis, penelitian ini diharapkan meningkatkan apresiasi, pengetahuan, dan ketertarikan siswa terhadap budaya lokal, menjadi alternatif media pembelajaran bagi guru seni budaya, mendukung sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi sesuai Kurikulum Merdeka, serta menjadi referensi bagi peneliti atau mahasiswa seni pada penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang terjadi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa menguji teori. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sidoarjo pada bulan April 2026, semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian meliputi guru Seni Budaya dan 31 siswa kelas VIII-8 SMPN 5 Sidoarjo, sedangkan objek penelitian adalah penerapan infografis Candi Pari sebagai media pembelajaran seni budaya. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket respon, serta data sekunder berupa dokumen kurikulum, buku, jurnal, skripsi, dan penelitian terdahulu. Data yang dikumpulkan meliputi kondisi awal pembelajaran, proses penerapan infografis, hasil pembelajaran, respon guru dan siswa, serta dokumentasi hasil karya dan kegiatan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket respon. Penilaian dilakukan setelah siswa membuat infografis Candi Pari menggunakan aplikasi Canva sesuai aspek yang telah ditentukan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif (Miles dan Huberman, 2014)
(Sumber: Rujia, 2022).

Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.

KERANGKA TEORETIK

a) Infografis

Menurut Joshi & Gupta (2021) dalam Saputri & Jumino (2023), infografis adalah representasi visual dari fakta, informasi, atau pengetahuan yang bertujuan memfasilitasi penyebaran informasi secara cepat dan jelas. Fakta dan gambar digabungkan untuk menyajikan statistik atau pesan dengan cara yang sederhana, mudah dibaca, dan interaktif sehingga memudahkan seseorang memahami, mengingat, serta menyederhanakan informasi yang kompleks. Infografis umumnya dibuat dalam bentuk digital agar mudah disebarluaskan melalui media sosial dan memaksimalkan eksposur kepada publik (Saputri & Jumino, 2023). Dalam pendidikan, infografis digunakan sebagai media untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap informasi faktual maupun abstrak, dengan elemen utama berupa judul, ilustrasi atau ikonografi, warna, tipografi, dan tata letak.

b) Media Informasi Visual

Media informasi visual adalah jenis media pembelajaran yang menyampaikan pengetahuan melalui unsur-unsur visual. Media komunikasi visual mencakup unsur visual language, visualiser, visual effect, dan visual information

(Saputri & Jumino, 2023). Informasi disajikan dengan bantuan elemen visual seperti warna, gambar, tipografi, dan tata letak agar lebih mudah dipahami, ringkas, menarik, dan komunikatif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam penelitian ini, infografis digunakan sebagai media informasi visual yang memanfaatkan teks dan elemen visual. Namun, media ini memiliki kelemahan, yaitu memerlukan keterampilan dalam perancangan serta berpotensi membuat informasi menjadi terlalu sederhana (Saputri & Jumino, 2023).

c) Desain Grafis dalam Pendidikan

Desain grafis merupakan salah satu keterampilan penting di era digital dan efektif untuk menyajikan ide dalam format visual. Menurut Reza R., Utomo, Fuadi, Syahputra, dan Nurdin (2024), media pembelajaran berbasis desain grafis dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan teknis, dan analitis siswa. Penelitian ini menggunakan desain infografis yang memadukan unsur Candi Pari melalui tipografi, ilustrasi, ikonografi, warna, dan tata letak untuk mengenalkan budaya dan sejarah Candi Pari kepada siswa kelas VIII-8 SMPN 5 Sidoarjo. Pemanfaatan desain grafis diharapkan dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap budaya lokal.

d) Prinsip Seni Rupa

Prinsip-prinsip seni rupa merupakan teknik untuk menyusun unsur-unsur visual seperti titik, garis, bidang, volume, warna, tekstur, ruang, dan struktur menjadi karya yang indah secara estetika (Anggun, Rengganis, & Magistra, 2024). Untuk membangun kesatuan yang harmonis, diperlukan penerapan prinsip-prinsip seni rupa seperti kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, komposisi, keselarasan, gradasi, point of interest, dan kontras (Salam, Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, 2020).

e) Pendidikan Kontekstual Berbasis Budaya Lokal

Model pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal menuntun siswa untuk berpikir lebih realistis melalui materi yang sesuai dengan budaya setempat. Menurut Yasin (2023), siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran cenderung lebih memahami dan mempertahankan materi serta menggunakannya sebagai titik referensi dalam kehidupan sehari-hari.

f) Candi Pari

Candi Pari merupakan candi batu bata peninggalan Majapahit yang berada di Desa Candi Pari, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo dan memiliki nilai sejarah serta budaya (XI, 2022). Legenda Candi Pari mengisahkan kepahlawanan Jaka Pandelegen dan Nyai Roro Walang Angin pada masa Raja Hayam Wuruk. Berdasarkan penelitian Khuljannah, Sucipto, dan Martono (2020), legenda Candi Pari menunjukkan nilai-nilai kebaikan dan menjadikan Candi Pari sebagai sumber pembelajaran seni budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan pembelajaran dilakukan dengan menyusun materi Candi Pari dan infografis dalam bentuk power point, menyiapkan contoh infografis, angket, instrumen wawancara, serta rubrik penilaian yang mencakup pemahaman materi, kreativitas, kesesuaian tema, kerapian penyajian informasi, dan proses pembuatan. Seluruh perangkat disiapkan agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan penelitian. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam empat pertemuan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Infografis dan Candi Pari
(Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

Pertemuan pertama pada tanggal 22 April 2026 berfokus penyampaian materi Candi Pari dan pengenalan infografis, meliputi lokasi, sejarah, fungsi, nilai budaya, serta elemen-elemen infografis. Berdasarkan hasil observasi, terlihat antusiasme di kalangan siswa selama kegiatan berlangsung. Banyak siswa yang bersikap positif terhadap penggunaan media visual karena mereka menganggapnya lebih menarik daripada metode pengajaran tertulis.



Gambar 3. Proses dan Pendampingan Pembuatan Infografis Candi Pari
(Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

Pertemuan kedua pada tanggal 23 April 2026 siswa membuat infografis Candi Pari menggunakan Canva dengan bimbingan peneliti dan guru, mulai dari penyusunan konsep, pengumpulan informasi, hingga penyusunan desain. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memang mampu memahami petunjuk dalam membuat infografis. Selain berpartisipasi dalam diskusi dan mengeksplorasi ide-ide visual, para siswa juga berupaya menyampaikan informasi mereka dengan cara yang menarik.



Gambar 4. Siswa Presentasi Hasil Infografis Candi Pari
(Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

Pertemuan ketiga pada tanggal 29 April 2026 siswa mempresentasikan hasil infografis untuk menjelaskan isi, penggunaan elemen visual, serta pemahaman terhadap materi Candi Pari. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa berhasil menjelaskan dengan baik apa yang ditampilkan dalam infografis tersebut. Para siswa ini menunjukkan pemahaman yang baik mengenai makna budaya dan latar belakang Candi Pari. Berkat interaksi yang baik antara peneliti dan siswa, kegiatan presentasi ini mendorong proses pembelajaran aktif di kalangan siswa.



Gambar 5. Pengisian Angket Respon Oleh Siswa
(Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

Pertemuan keempat pada tanggal 30 April 2026 dilakukan pengisian angket respon untuk mengetahui minat, pemahaman, manfaat, dan kepuasan siswa terhadap penggunaan infografis. Hasil observasi menunjukkan siswa antusias selama pembelajaran, aktif berdiskusi, mampu menyusun infografis secara sistematis, serta memberikan respon positif karena pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan keterlibatan dalam mempelajari budaya lokal.

Hasil dari pembuatan infografis bertema “Candi Pari” yang dilaksanakan oleh siswa kelas VIII-8 SMPN 5 Sidoarjo menunjukkan bahwa tugas pembelajaran berbasis media visual berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta meningkatkan motivasi mereka. Hasil ini diperoleh dari observasi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian infografis, presentasi, serta tanggapan siswa dalam angket yang dilakukan setelah tugas pembelajaran selesai. Setiap siswa mendapatkan hasil kriteria yang berbeda, dari “sangat baik”, “baik”, “cukup”, dan “kurang”.



Gambar 6. Karya Infografis Anavia Melita Hernawa
(Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

Hasil pembuatan Infografis Candi Pari siswa tersebut memperoleh kriteria “sangat baik”. Siswa mengerjakan secara bertahap, rapi, mengikuti petunjuk yang diberikan, serta menyelesaikannya tepat waktu. Isi materi disajikan dengan sangat jelas, lengkap, dan akurat sehingga informasi mudah dipahami oleh pembaca. Siswa juga

menunjukkan ide yang orisinal, menarik, dan mampu memadukan unsur visual dengan baik sehingga infografis memiliki daya tarik yang kuat. Elemen visual yang digunakan berkaitan dengan topik Candi Pari dan mendukung penyampaian informasi. Selain itu, tata letak yang rapi, tulisan yang jelas, serta visual yang bersih dan proporsional membuat infografis terlihat terstruktur dan nyaman untuk dibaca.



Gambar 7. Karya Infografis Farrel Ihsaan K.
(Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

Hasil pembuatan Infografis Candi Pari siswa tersebut memperoleh kriteria “baik”. Siswa mengerjakan secara bertahap, rapi, mengikuti petunjuk yang diberikan, serta menyelesaikannya tepat waktu. Isi materi disajikan dengan sangat jelas, lengkap, dan akurat sehingga informasi mudah dipahami oleh pembaca. Siswa juga menunjukkan ide yang orisinal, menarik, dan mampu memadukan unsur visual dengan baik sehingga infografis memiliki daya tarik yang kuat. Semua elemen berkaitan erat dan sesuai dengan topik Candi Pari serta mendukung penyampaian informasi. Selain itu, tata letak yang rapi, tulisan yang jelas, serta visual yang bersih dan proporsional membuat infografis terlihat terstruktur dan nyaman untuk dibaca.



Gambar 8. Karya Infografis Devanata Kiandra Wijaya (Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

Hasil pembuatan Infografis Candi Pari siswa tersebut memperoleh kriteria “cukup”. Siswa tersebut telah mengerjakan secara bertahap, rapi, mengikuti petunjuk, dan menyelesaikan tepat waktu. Infografis tersebut menyampaikan isi materi dengan sangat jelas, lengkap, dan akurat. Semua elemen berkaitan erat dan sesuai dengan topik Candi Pari, siswa juga menunjukkan kreativitas yang baik melalui penyajian visual yang cukup menarik dan mampu mendukung isi informasi. Tata letak infografis tersusun cukup rapi sehingga alur informasi dapat diikuti dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan minor pada penyajian informasi yang terulang pada penjelasan candi pari, karena isinya telah tercantum di bagian sejarah dan lokasi.



Gambar 9. Karya Infografis Wistara Ardhani Stia Putra (Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

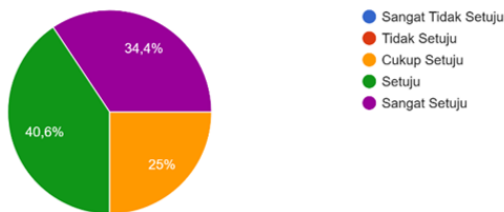
Hasil pembuatan Infografis Candi Pari siswa tersebut memperoleh kriteria “kurang”. Siswa tersebut telah menunjukkan usaha membuat infografis secara bertahap dan tepat waktu, infografis tersebut menyampaikan isi materi dengan sangat jelas, lengkap, dan akurat. Informasi mudah dipahami, tulisan dan visual tertata rapi, bersih, serta proporsional meskipun dari segi warna kurang variasi. Siswa tersebut menunjukkan usaha kreatif yang baik dan cukup menarik secara visual. Namun, pada aspek kesesuaian topik, masih terdapat elemen visual yang kurang mendukung pembahasan Candi Pari pada elemen floral yang terlalu banyak sehingga keterkaitan antar unsur dalam infografis belum sepenuhnya konsisten. Oleh karena itu, siswa perlu memastikan seluruh elemen visual yang digunakan berkaitan langsung dengan topik Candi Pari.

Berdasarkan hasil analisis karya infografis Candi Pari, diperoleh kategori penilaian sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih bervariasi pada aspek proses pembuatan, pemahaman materi, kreativitas, kesesuaian tema, dan kejelasan penyajian informasi. Seluruh siswa mampu menyelesaikan infografis tepat waktu. Sebanyak 27 siswa menyajikan materi dengan jelas, 26 siswa menunjukkan kreativitas yang baik, 20 siswa menampilkan unsur yang sesuai dengan tema Candi Pari, dan 27 siswa menyajikan informasi dengan rapi. Secara keseluruhan, pembuatan infografis Candi Pari mampu meningkatkan pemahaman materi, penyajian informasi secara visual, dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil rekap keseluruhan nilai hasil karya infografis Candi Pari dan presentasi siswa, diperoleh skor total 2.513 dengan rata-rata 81,1 yang tergolong baik. Dari 31 siswa, 16 siswa (51,6%) memperoleh kategori baik, 2 siswa (6,4%) sangat baik, 10 siswa (32,3%) cukup, dan 3 siswa (9,7%) kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menyusun infografis Candi Pari secara sistematis serta menyajikan informasi dengan baik. Secara keseluruhan, pembuatan infografis membantu siswa memahami materi dan menyajikan informasi secara visual. Meskipun demikian,

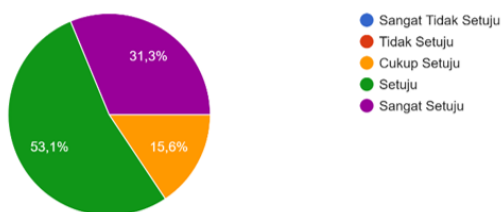
masih terdapat kendala pada kreativitas desain dan pemahaman beberapa siswa terhadap arahan, sehingga diperlukan bimbingan serta contoh desain infografis untuk mendorong eksplorasi ide dan menghasilkan infografis yang lebih menarik.

Respon guru dari hasil wawancara menunjukkan bahwa menilai infografis lebih menarik daripada metode ceramah karena memudahkan siswa memahami budaya lokal. Guru juga mengamati siswa lebih antusias, aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil karya. Meskipun terdapat kendala pada keterampilan desain dan waktu, infografis dinilai efektif meningkatkan motivasi, pemahaman, dan minat siswa sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran.



Gambar 10. Diagram Pie Respon Angket Siswa Memahami Langkah-Langkah Pembuatan Infografis Menggunakan Aplikasi Canva
(Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

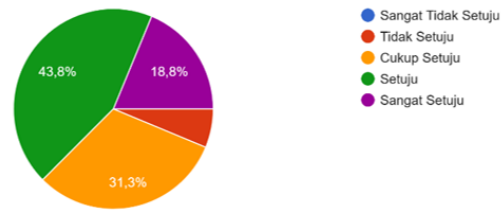
Berdasarkan hasil angket pada aspek proses praktik pembuatan infografis Candi Pari, diperoleh data bahwa sebanyak 40,6% siswa menyatakan setuju, 34,4% siswa menyatakan sangat setuju, dan 25% siswa menyatakan cukup setuju pada pernyataan "Saya memahami langkah-langkah pembuatan infografis menggunakan aplikasi Canva."



Gambar 11. Diagram Pie Respon Angket Siswa Dapat Mengikuti Proses Pembuatan Infografis dengan Baik
(Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

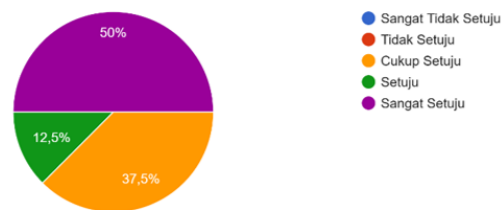
Selanjutnya, sebanyak 53,1% siswa menyatakan setuju, 31,3% siswa menyatakan sangat setuju, dan 15,6% siswa menyatakan cukup

setuju pada pernyataan "Saya dapat mengikuti proses pembuatan infografis dengan baik."



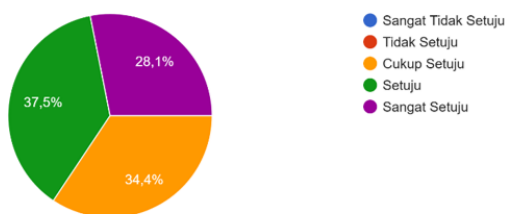
Gambar 12. Diagram Pie Respon Angket Siswa Merasa Antusias Selama Proses Pembuatan Infografis Berlangsung
(Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

Selain itu, sebanyak 43,8% siswa juga menyatakan setuju, 31,3% siswa menyatakan cukup setuju, 18,8% siswa menyatakan sangat setuju, dan ada 6,3% siswa yang menyatakan tidak setuju pada pernyataan "Saya merasa antusias selama proses pembuatan infografis berlangsung". Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami tahapan pembuatan infografis serta menunjukkan minat dan keterlibatan yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



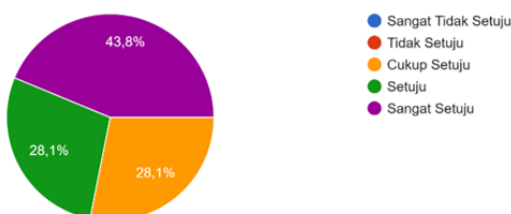
Gambar 13. Diagram Pie Respon Angket Siswa Puas dengan Hasil Infografis yang Telah Dibuat
(Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

Pada aspek hasil karya siswa, diperoleh data bahwa sebanyak 50% siswa menyatakan sangat setuju, 37,5% siswa menyatakan cukup setuju, 12,5% siswa menyatakan setuju pada pernyataan "Saya puas dengan hasil infografis yang saya buat". Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa hasil karya yang dihasilkan telah sesuai dengan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki, serta memberikan pengalaman belajar yang positif dalam mengolah informasi budaya lokal ke dalam bentuk visual.



Gambar 14. Diagram Pie Respon Angket Siswa Terhadap Infografis Membuat Materi Lebih Jelas dan Tidak Membosankan
(Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

Sementara itu, pada aspek respon setelah pelaksanaan pembuatan infografis Candi Pari, sebanyak 37,5% siswa menyatakan setuju, 34,4% siswa menyatakan cukup setuju, 28,1% siswa menyatakan sangat setuju pada pernyataan "Infografis membuat materi menjadi lebih jelas dan tidak membosankan."



Gambar 15. Diagram Pie Respon Angket Siswa Terhadap Penggunaan Infografis Membuat Lebih Kreatif
(Sumber: Dokumentasi Zahrah RN, 2026).

Selain itu, sebanyak 43,8% siswa menyatakan sangat setuju, 28,1% siswa sama besar menyatakan setuju dan cukup setuju pada pernyataan "Penggunaan infografis membuat saya lebih kreatif". Pada pertanyaan terbuka mengenai "Apa kesan Anda terhadap pembelajaran menggunakan infografis Candi Pari?" sebagian besar siswa memberikan jawaban dengan ungkapan seperti "sangat seru dan menyenangkan."

Berdasarkan hasil angket respon, para siswa kelas VIII-8 SMPN 5 Sidoarjo memberikan respon positif terhadap penggunaan infografis mengenai Candi Pari. Infografis terbukti efektif dalam membantu para siswa memahami materi, mengembangkan kreativitas, serta menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan dan mengasyikkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran dan penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, peneliti menyusun materi tentang Candi Pari dan infografis dalam bentuk powerpoint serta menyiapkan contoh infografis sebagai referensi bagi siswa. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penilaian berupa rubrik penilaian dan angket respon untuk mendukung pengumpulan data dan evaluasi hasil. Rubrik penilaian disusun berdasarkan aspek pemahaman materi, kreativitas, kesesuaian tema, kerapian penyajian informasi, dan proses pembuatan infografis serta presentasi hasil karya. Dengan persiapan yang matang, seluruh perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian siap digunakan sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan sistematis.

Proses pembuatan infografis Candi Pari berlangsung selama empat kali pertemuan yang mencakup penyampaian materi, proses pembuatan infografis, presentasi hasil karya, dan pengisian angket. Pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan siswa terhadap Candi Pari dan infografis secara umum. Pada pertemuan kedua, peneliti membimbing siswa dalam membuat infografis Candi Pari menggunakan aplikasi Canva. Pada pertemuan ketiga, para siswa mempresentasikan infografis mereka. Pada pertemuan keempat, evaluasi pembelajaran dari siswa mengisi angket respon.

Hasil karya infografis dan presentasi siswa, dapat disimpulkan bahwa pembuatan infografis Candi Pari mampu membantu siswa dalam memahami materi sekaligus mengembangkan keterampilan menyajikan informasi. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan rata-rata nilai sebesar 81,1 yang berada pada kategori baik, dengan sebagian besar siswa (51,6%) memperoleh nilai di atas rata-rata kelas. Selain itu, mayoritas siswa telah mampu menyusun infografis secara sistematis, memanfaatkan unsur visual secara tepat, serta mempresentasikan materi mengenai latar belakang, lokasi, fungsi, nilai budaya, dan sejarah Candi Pari dengan cukup jelas dan terstruktur. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu meningkatkan kreativitas, penguasaan materi, dan kemampuan

komunikasi agar penyampaian informasi menjadi lebih lengkap, menarik, dan efektif. Dengan demikian, kegiatan pembuatan dan presentasi infografis Candi Pari dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus mengembangkan kemampuan visual dan keterampilan presentasi.

Respon positif telah diperoleh dari pembuatan infografis Candi Pari di kelas VIII-8 SMPN 5 Sidoarjo, baik dari pihak guru maupun siswa. Pembuatan infografis tersebut diyakini dapat membantu merangsang keterlibatan, kreativitas, dan antusiasme siswa dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan infografis tersebut disukai oleh siswa dan dianggap lebih menarik serta menyenangkan dibandingkan dengan metode pengajaran sebelumnya seperti ceramah dan membaca buku paket. Respon siswa yang diperoleh melalui angket menunjukkan bahwa para siswa menunjukkan antusiasme untuk berpartisipasi dalam pelajaran, menjadi lebih kreatif, dan merasa materi pelajaran mudah dipahami.

REFERENSI

- Anggun, R. P., Rengganis, I., & Magistra, A. A. 2024. "Analisis Kreativitas Seni Dalam Membuat Kriya 3 Dimensi Dari Barang Bekas Pada Mata Pelajaran Sbdp (Seni Rupa) Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 48-54.
- Khuljannah, M., Sucipto, & Martono, B. 2020. "Struktur Naratif Legenda Candi Pari Dan Candi Sumur. *Silampari Bisa*". *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 15-26.
- Kurniawan, R. R., & Ahmad, A. S. 2023. "Pengembangan Infografis Sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Kelas Vii Di Mtsn 3 Nganjuk". *Jurnal Seni Rupa*, 147-156.
- Mulyasa, E. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Pt Bumi Aksara.
- Pagarra, H. S. 2022. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Unm.
- Reza, R., Utomo, F., Fuadi, K., Syahputra, W., & Nurdin. 2024. "Pemanfaatan Desain Grafis Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kreativitas Di Lingkungan Pendidikan Dan Kewirausahaan". *Jitet (Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan)*, 4648-4659.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, M. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Makassar: Badan Penerbit Unm.
- Saputri, K. W., & Jumino. 2023. "Efektivitas Infografis Sebagai Media Penyebaran Informasi Bidang Perpustakaan Pada Akun Instagram @Literatif.Id". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 64-76.
- Xi, B. P. 2022, November 17. *Candi Pari*. Retrieved From Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah Xi, Direktorat Jenderal Kebudayaan Republik Indonesia, Kemdikbud: <https://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Bpkw11/Candi-Pari/>
- Yasin, F. N. 2023. "Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal". *Jurnal Program Studi Pgmi* , 366-380.